



PENERAPAN METODE DRILL PADA MATERI PENJUMLAHAN BILANGAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KABUPATEN PIDIE

Mimi¹, Afrida Hanum^{2*}, Siti Rahmatina³

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas KIP, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Kode 23234, Indonesia.

³Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas KIP, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Kode 23234, Indonesia.

*Email korespondensi : afrida.hanum6414@gmail.com²

Diterima Mei 2026; Disetujui Juli 2026; Dipublikasi 31 Juli 2026

Abstract: The purpose of this study was to determine the application of the drill method to the addition of fractions to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 1 Lamkawe. The research method used was a quantitative pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The total sampling used in this study was all 37 fourth-grade students, consisting of 17 male students and 20 female students. Data collection techniques consisted of administering test questions, namely the initial test (pretest) and the final test (posttest). Data analysis techniques were tested using the average and *n-gain* formulas. Based on the results of the research that has been done, it was obtained that there was an increase in student learning outcomes with an average posttest score of 80.4 in the excellent category, while the *n-gain* value obtained was 0.63 in the moderate category. The conclusion of this study is that there is an increase in student learning outcomes through the application of the drill method to the addition of fractions. The application of the drill method is very helpful for students in understanding the material of fractions, as well as providing a better influence to improve their abilities.

Keywords: Drill Method, Fractions, and Learning Outcomes

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *drill* pada materi penjumlahan bilangan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Lamkawe. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif *pre-eksperiment* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. *Total Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 37 orang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data terdiri dari pemberian soal tes, yaitu soal test awal (pretest) dan tes akhir (*Posttest*). Teknik analisis data diuji dengan rumus rata-rata dan *n-gain*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *posttest* yaitu 80,4 dengan berkategori baik sekali, sedangkan nilai *n-gain* diperoleh nilai 0,63 berada pada kategori sedang. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *drill* pada materi penjumlahan bilangan pecahan. Penerapan metode *drill* sangat membantu siswa dalam memahami materi bilangan pecahan, serta memberikan pengaruh yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuannya.

Kata kunci : Metode *Drill*, Bilangan Pecahan, dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama enam tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan kedisiplinan siswa kedepannya. Pendidikan sekolah dasar merupakan awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya. Seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pemahaman dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Menurut Susanto dalam (Wiguna, Marhaeni dan Ardana, 2014) menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan pemahaman kepada siswa untuk mampu menghadapi masalah di kehidupan sekolah maupun masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa di Sekolah Dasar, yaitu mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Selanjutnya menurut Yeni (2015) menyatakan bahwa pelajaran matematika sampai saat ini oleh para siswa masih dianggap sulit karena disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya dari diri siswa sendiri yang sulit memahami pelajaran matematika serta aktivitas pembelajaran di kelas menjadi pertimbangan yang harus dicari solusi penyelesaiannya. Pembelajaran yang efektif dan efisien dari guru akan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar. Selama ini siswa telah menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang rumit dan selalu berhubungan dengan angka-angka dan rumus-rumus sehingga upaya guru dalam mengajarkan matematika cenderung tidak dapat dipahami oleh siswa.

Adapun salah satu pokok bahasan pada pelajaran matematika yang sering dianggap sulit oleh siswa di tingkat Sekolah Dasar adalah bilangan pecahan yang standar kompetensinya dengan menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, penjumlahan bilangan pecahan penyebut sama dan pengurangan bilangan pecahan yang berpenyebut tidak sama. Materi tersebut materi yang cukup lama proses pemahamannya. Penyebab lain dari lemahnya pemahaman siswa pada materi bilangan pecahan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Lestari dan Istiqomah (2018) menyatakan bahwa upaya yang sudah dilakukan untuk menyampaikan materi kepada siswa, mulai dari pemilihan metode, model dan strategi pembelajaran, tetapi hal itu masih belum berpengaruh secara signifikan karena memungkinkan materi yang disampaikan terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa dan kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional, seperti metode ceramah dan mencatat sehingga siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan. Efeknya adalah siswa tidak sanggup belajar dalam memecahkan permasalahan yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi dan melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Lamkawe, maka peneliti memperoleh data bahwa masih banyak siswa di kelas IV mengalami kesulitan menyederhanakan penjumlahan bilangan pecahan sampai tidak dapat di bagi dengan bilangan itu sendiri. Selain itu, dalam mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan, ini terbukti nilainya

masih rendah dari data yang didapatkan dari guru kelas, yaitu nilai rata-rata 65, sedangkan KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 70. Berdasarkan hasil observasi diharapkan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar perlu dikemas dengan sedemikian rupa sehingga siswa mampu belajar secara optimal dan pada akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal.

Salah satu solusi memecahkan masalah kesulitan siswa dalam memahami materi bilangan pecahan dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *drill*. Metode *drill* merupakan metode yang mengulang-ulang terus pada bagian yang sulit sampai mendapatkan jawaban dari penyederhanaan bilangan pecahan. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (Wahyuni, 2020: 401) bahwa Metode *drill* (latihan) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode *drill* merupakan suatu metode pengulangan atau latihan-latihan yang diulang terus dengan memberikan soal latihan penjumlahan bilangan pecahan untuk mengatasi cara penyederhanaan bilangan pecahan.

Lebih lanjut, Farhanah (2012: 2) menjelaskan bahwa “metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kemampuan menyelesaikan soal matematika ini diperoleh dari banyaknya latihan soal yang dilakukan oleh siswa. Jika siswa melakukan latihan soal secara bertahap dan terus menerus maka akan menambah referensi tentang rumus-rumus maupun teknik menyelesaikan soal serta terbiasa dalam menghitung khususnya bilangan pecahan.

Pengemasan metode yang akan diterapkan oleh guru dalam mengajarkan materi bilangan pecahan dalam pendapat Sanatun dan Sulisworo (2016: 67) menyatakan bahwa “penerapan metode dapat dilakukan secara berkolompok”. Di dalam jurnalnya telah melakukan inovasi, yaitu metode *drill* secara *team work* (kerja kelompok). Pembelajaran *drill and practice* secara *team work* dirasa cukup cocok untuk menyampaikan materi seperti hitung-hitungan khususnya bilangan pecahan. Pembelajaran *team work* (kerja kelompok) berfungsi untuk menghimpun perbedaan-perbedaan siswa dan mampu menutup kekurangan-kekurangan siswa satu dengan kelebihan-kelebihan siswa yang lain, artinya ada beberapa siswa yang mampu menyelesaikan masalah penjumlahan bilangan pecahan akan membimbing rekan timnya dengan cara *drilling* atau latihan sampai semua teman timnya bisa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* dapat menjadikan siswa lebih berpikir tanpa berhenti sampai masalah tersebut dapat dipecahkan secara bersama-sama sehingga daya pikir yang akan didapat oleh siswa melalui metode *drill*, di antaranya mampu mengingat, memahami, dan menganalisis penjumlahan bilangan pecahan melalui metode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas tentang metode *drill*, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Pada Materi Penjumlahan Bilangan Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Lamkawe”.

KAJIAN PUSTAKA

Metode *Drill*

Metode drill merupakan sebuah metode dengan memberikan latihan secara berulang-ulang memperoleh keterampilan untuk dan kecekatan dari pengetahuan yang dipelajari. Dengan ada metode ini diharap siswa lebih matang dan mengetahui. Tujuan dari metode drill adalah (1) siswa lebih mahir dalam menghafal, menulis bahkan penggunaan sebuah alat, (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (3) serta mampu mengkaitkan hal-hal yg baru. Selain itu dalam penerapan metode drill terdapat juga kekurangan diantaranya (1) memerlukan waktu yang banyak dalam melakukan pengulangan materi, (2) menjadi hal yang monoton jika tidak dilakukan modifikasi, (3) dilakukan dalam waktu lama (Syachruroji dkk, 2022)

Bilangan Pecahan

Bilangan Pecahan merupakan prinsip dasar dalam matematika yang memiliki beberapa penerapan di dunia nyata. Salah satu contoh nyata dalam kehidupan banyak sekali permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dipecahkan dengan konsep pecahan contohnya pembagian kue/roti sama banyak (Ruqoyyah, 2021). Oleh karena itu, dengan mempelajari pecahan, diharapkan siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan pecahan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. pecahan adalah bilangan yang dapat dilambangkan a/b , a dinamakan pembilang dan b dinamakan penyebut (Sujana dkk, 2022)

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku atau sikap yang dialami oleh peserta didik. Menurut Hanum dkk (2023) mengatakan meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian ketrampilan ranah kognitif, hal ini disebabkan adanya ketertarikan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik memudahkan guru dalam mengajar serta siswa dengan mudah memahami konsep-konsep yang disajikan. Indikator keberhasilan belajar siswa yang dikemukakan Bloom membagi dalam tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan di antara variabel. Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Metode yang digunakan adalah metode *pre-eksperiment*. Menurut Sugiyono (Ratminingsih, 2010: 31), bahwa *Pre-eksperiment* merupakan rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan eksperimen semu karena pada rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau *random* serta tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Desain ini sebelumnya perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran

sampel diberi *posttest* (tes akhir). Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada materi penjumlahan bilangan pecahan. Berikut desain penelitian *one group pretest posttest design* menurut Sugiyono (2015: 111):

Prestes	<i>treatment</i>	Postes
O	X	O

Populasi pada penelitian terdiri seluruh kelas IV SD Negeri 1 Lamkawe berjumlah 37 orang. Sampel yang dijadikan penelitian, yaitu kelas IV dengan jumlah siswa 37 orang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan kelas IV. berdasarkan rekomendasi dari guru, tidak ada perbedaan dari tingkat pemahaman siswa, di kelas IV.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga teknik, di antaranya observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase untuk menilai aktivitas siswa pada metode *drill*.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Persentase

Rata-rata	Kriteria
$80 \leq P$	Sangat baik
$60 \leq P < 80$	Baik
$40 \leq P < 60$	Cukup
$20 \leq P < 40$	Kurang
$P < 20$	Sangat kurang

Sumber: Widoyoko (2014: 242)

Menurut Hake (Susanto, 2012: 75) rumus yang digunakan untuk melihat hasil pretes dan postes atau sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat di lihat pada rumus di bawah ini (Arikunto, 2010: 264):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Tabel 2. Kriteria Rata-rata Nilai

Rata-rata Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
80 ke atas	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
60-65	C	Cukup
46-59	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

Sumber: Sudijono (2011: 35)

Selanjutnya nilai hasil belajar di hitung dengan menggunakan rumus N-Gain untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa (Susanto, 2012: 75):

$$(N - \text{gain}) = \frac{(sf) - (si)}{100 - (si)}$$

Untuk tabel kategori tafsiran efektivitas *n-gain* menurut Hake (Susanto, 2012: 75) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Skor Rata-rata *N-Gain*

Nilai $\langle g \rangle$	Tafsiran
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 < \langle g \rangle \leq 0,7$	Sedang
$\langle g \rangle \leq 0,3$	Kurang

Sumber: Hake (Susanto, 2012: 75)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Focus penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *drill* pada materi penjumlahan bilangan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka berikut ini adalah jabaran hasil penelitian yang telah dilakukan:

Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat setelah diberikan soal test. Pemberian *Pretest* dilakukan sebelum proses belajar dimulai dan *posttest* diberikan setelah proses pembelajaran dengan metode *drill*, berikut hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* :

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
		Statisti				Std.	
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic
Pretest	30	65.00	20.00	85.00	46.5667	4.39950	24.09705
posttest	30	28.00	71.00	99.00	80.4000	1.39671	7.65011
Valid N (listwise)	30						

Gambar 1. Deskripsi Statistik dari Nilai hasil Belajar Pretest dan posttest

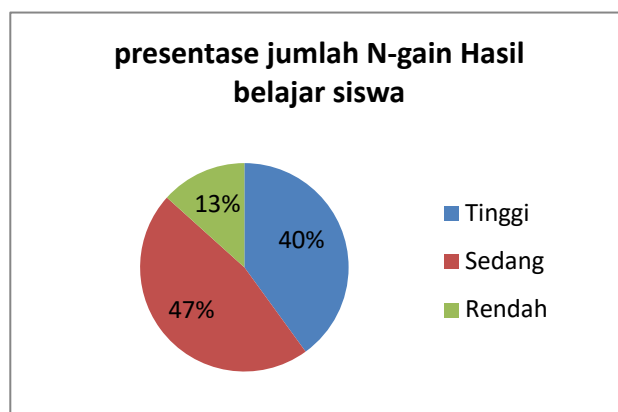
Berdasarkan hasil nilai rata-rata di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *drill* pada materi penjumlahan bilangan pecahan, bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan rata-rata nilai 46,57 sedangkan *posttest* mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dengan nilai *posttest* meningkat menjadi 80,4 dari total siswa kelas V.

Selanjutnya nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* dengan pengujian Normalitas Gain merupakan pengujian yang dapat memberikan gambaran umum terkait dengan peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkan metode *drill* dapat dihitung sebagai berikut:

$$(N - gain) = \frac{(sf) - (si)}{100 - (si)} = \frac{80,4 - 46,57}{100 - 46,57} = \frac{33,83}{53,43} = 0,63$$

Berdasarkan hasil perhitungan *N-gain* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *n-gain* $0,3 < 0,63 \leq 0,7$ berkategori sedang, artinya tingkat keberhasilan pembelajaran metode *drill* pada materi penjumlahan bilangan pecahan yang telah diterapkan berkategori sedang.

Sehubungan dengan hasil belajar siswa *pretes* dan *postes* dapat ditampilkan grafik keberhasilannya sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik presentase Nilai N-Gain terhadap Peningkatan hasil belajar

Terlihat pada grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dimana terdapat 12 siswa memperoleh kategori Tinggi dengan presentase sebesar 40%, sedangkan 14 siswa mendapatkan kategori Sedang dengan presentase sebesar 47% dan terdapat 4 siswa memperoleh kategori Rendah dengan presentase sebesar 13% dari total jumlah 30 siswa kelas V yang mengikuti metode *drill*. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,63 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil observasi siswa dalam penerapan metode *drill* pada mata pelajaran penjumlahan bilangan pecahan dapat dijelaskan bahwa kegiatan siswa menyimak penjelasan guru dengan baik dan kegiatan pembelajaran dibentuk dalam kelompok kecil dalam mengerjakan soal, setiap kelompok dikerjakan secara bersama-sama ada beberapa siswa yang mau belajar tetapi karena waktunya singkat sehingga pemahaman siswa di dalam masing-masing kelompok kurang dapat memahami dan terkadang lupa cara menyederhanakan bilangan pecahannya, tetapi perlu diberikan apresiasi kepada siswa yang telah berusaha. semangat setiap kelompok dalam memecahkan masalah sangat baik, walaupun namun terbawa suasana yang rebut. setiap kelompok aktif dalam bertanya kepada perwakilan kelompok yang maju ke depan, namun ada beberapa siswa hanya angkat saja untuk meramalkan.

Pembahasan hasil penelitian

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode *drill* pada materi penjumlahan bilangan pecahan telah dilaksanakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar disetiap siswanya dan hasil rata-rata menunjukkan bahwa postes mendapatkan nilai 80,84 dengan berkategori baik, sedangkan nilai *n-gain* mendapat nilai 0,63 dengan kategori sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sanatun dan Sulisworo (2016: 69-67) menyatakan bahwa metode *drill* diterapkan bekerja secara kooperatif sementara guru bertindak sebagai pembimbing. Tindakan yang dilakukan guru, yaitu berkeliling dari meja kelompok satu dengan kelompok yang lainnya dan memberikan ketertiban serta dorongan bahkan bantuan jika kelompok membutuhkan bantuan guru dalam menyelesaikan perhitungan bilangan pecahan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020: 404) menyatakan bahwa melalui penerapan metode *drill*, nilai hasil belajar, keaktifan, dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkat karena pembelajaran menerapkan metode *drill* siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar”.

Oleh karena itu, adanya metode tersebut membuat siswa lebih terlatih dengan bantuan dari temannya yang pandai dalam memecahkan persoalan dari penjumlahan bilangan pecahan.

Menurut Triani (2025) menyatakan penerapan metode *driil* dapat meningkatkan kompetensi siswa, terutama dalam aspek-aspek yang membutuhkan penguasaan ketrampilan dasar dan repetisi seperti pada matematika yang membantu siswa dalam mengoperasikan perhitungan dasar termasuk bilangan pecahan. Penggunaan metode tersebut memberikan ruang kepada siswa dalam latihan pengulangan yang bertujuan untuk memperkuat memori dan keterampilan. Penelitian ini menjelaskan bagaimana latihan berulang tersebut dirancang, jumlah sesi latihan, serta bagaimana pengukuran kompetensi dilakukan.

Lebih lanjut, pendapat Roestiyah (2012: 127-129) membahas tentang langkah-langkah pembelajaran metode *drill* sebagai berikut: Guru menekankan siswa untuk melakukan latihan secara berkelompok dan bekerja sama dalam menyelesaikan perhitungan penjumlahan bilangan pecahan untuk mencapai keterampilan menghitung cepat baik itu perkalian dan penambahan. Untuk latihan pertama siswa mengalami kesulitan karena menghitung siswa masih rendah. Oleh karena itu, kerja sama kelompok dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan pemantauan guru agar kondisi kelas tetap terjaga dengan baik. Sanatun dan Sulisworo (2016: 67) metode *drill and practice* berpendapat bahwa dengan bekerja kelompok atau secara kooperatif, pembelajaran *drill and practice* secara *team work* dapat menyampaikan materi seperti hitung-hitungan khususnya bilangan pecahan serta mampu menutupi kekurangan-kekurangan siswa satu dengan yang lainnya. Siswa yang sudah bisa akan membimbing siswa yang belum bisa dengan cara *drilling* atau latihan. Jadi, *drill* dilaksanakan oleh teman dalam kelompoknya sampai semua bisa.

Guru memberikan waktu yang tidak terlalu banyak atau singkat agar tidak terlalu membosankan. Guru menerangkan atau menjelaskan di dalam kelompok agar mereka tidak begitu letih dengan perhitungan bilangan pecahan penyebut sama, tidak sama dan campuran.

Guru perlu memperhatikan perbedaan individu dari setiap kelompok agar meminta anggota di dalam kelompok yang sudah bisa untuk melatih siswa yang belum bisa, agar perbedaan tersebut tertutupi dan dapat meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa yang kurang memahami perhitungan bilangan pecahan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode *drill* pada materi penjumlahan bilangan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata postes 80,4 pada kategori baik sekali, sedangkan nilai *n-gain* 0,63 pada kategori sedang. Penerapan metode *driil* sangat membantu siswa dalam memahami materi bilangan pecahan, serta memberikan pengaruh yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuannya sehingga siswa menjadi lebih terampil baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Saran

Adapun saran yang harus dilakukan oleh peneliti berikutnya adalah memperbanyak pertemuan dengan menambahkan dua pertemuan lagi dengan melakukan penelitian tindakan kelas untuk mencapai hasil yang

maksimal dalam menghitung bilangan pecahan. Bilangan pecahan perlu dilakukan latihan terus menerus tidak hanya sekali pertemuan saja. Dengan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan, Konsep, dan Penilaian Kinerja di Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aqib, Z. & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Fahrurrozi,. Sari,Y. & Shalma, S. (2022) Studi Literatur : Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(3): 4325-4336
- Fitrianingtyas, A. & Radia, H.E.. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Jurnal mitra pendidikan*. Vol 1 (6).
- Hanum, A., Sari, N.P., & Rahmatina, S. (2023) Implementasi Pembelajaran Blended Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 7(1): 111-123
- Ratminingsih, M.N. (2010). Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *Jurnal*. Vol 6 (11).
- Roestiyah, N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruqoyyah, S. (2021) Kemampuan Pemahaman Matematik Untuk Siswa SD Kelas IV Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan. *Journal of Elementary Education*. 4 (2): 257–265.
- Sanatun, A.N. & Sulisworo, D. (2016). Implementasi Metode Drill and Practice Secara Kelompok Untuk Peningkatan Hasil Belajar. *Unnes Physics Education Journal*. 5(3): 66-71
- Siregar, N.R. (2017). Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika:Studi Pendahuluan Pada Siswa Yang Menyayangi Game. Prosiding. Semarang: Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia.
- Sofiana. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Grenggeng. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujana, G.Z., Febriyani, D.S., Danyati, N.C., & Nahdi, D.S. (2022) Pembelajaran Bilangan Pecahan disekolah Dasar: Systematic Literatue Review. *Papanda Journal Of Mathematics And Sciences Research (PJMSR)*. 1(1): 25-37

- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayati. (2011). *Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Widyaaiswara PTK Matematika.
- Susanto, J. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Di SD. Jurnal. Vol 1 (2).
- Syachruraji, A., Rokmanah, S., & Safitri, D. (2022) Analisis Penerapan Metode Drill Pada Materi Perkalian Dasar Pada Siswa Kelas IV Di SDN Lontar Baru. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. 8(2): 936-945.
- Triani, Y. (2025) Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa: Systematic Literature Review. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*. 5(2): 805-813
- Wahyuni, N. (2020). Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal. Vol 2 (1).
- Widoyoko, E.P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiguna, A.L. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Hands on Mathematics Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD. 1.2.5 Banyuasri. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Ganesha*. Vol 4 (1).

▪ *How to cite this paper :*

- Mimi., Hanum, S., & Rahmatina, S. (2026). Penerapan Metode *Drill* Pada Materi Penjumlahan Bilangan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Pidie. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(2), 943–952.